



Pesan Dakwah dalam Film Zharfa

Fajar Nur Hidayat, Chairiawati*

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 5/3/2023

Revised : 7/7/2023

Published : 21/7/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 7 - 16

Terbitan : Juli 2023

ABSTRAK

Film merupakan media komunikasi massa yang efektif dan banyak diminati oleh masyarakat. Selain sebagai hiburan, film juga dapat dijadikan sebagai media untuk berdakwah. Dakwah haruslah di kemas dengan berbagai sarana agar dakwah lebih efektif, menarik dan tidak ketinggalan zaman, salah satunya menggunakan media film. Film Zharfa adalah salah satu film yang mengandung banyak pesan dakwah dan moral didalamnya, film ini bercerita tentang proses hijrah seorang perempuan bernama Zharfa yang berasal dari Malaysia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan akidah, syariah, muamalah dan akhlak melalui analisis isi Max Weber yang terdapat dalam film Zharfa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik dari suatu pesan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat tujuh puluh scene yang peneliti temukan dalam film Zharfa, namun tidak setiap scene mengandung pesan dakwah. Pesan dakwah dalam film Zharfa terkandung sebanyak dua puluh lima pesan yang tersebar dalam dua puluh dua scene. Terdapat lima pesan akidah, sepuluh pesan syariah, empat pesan muamalah dan enam pesan akhlak.

Kata Kunci : Pesan dakwah, Film, Film Zharfa

ABSTRACT

Film is an effective mass communication medium and is in great demand by the public. Aside from being entertainment, film can also be used as a medium for preaching. Da'wah must be packaged with various means so that da'wah is more effective, interesting and not outdated, one of which is using film media. The film Zharfa is one of the films that contains a lot of da'wah and moral messages in it, this film tells about the process of moving a woman named Zharfa who came from Malaysia. The purpose of this study was to find out how the message of aqidah, sharia, muamalah and morals through Max Weber's content analysis contained in the film Zharfa. The method used in this study is descriptive content analysis which is qualitative in nature, namely by describing and analyzing the characteristics of a message. From the results of the research conducted, there are seventy scenes that the researchers found in the film Zharfa, but not every scene contains a da'wah message. The da'wah messages in Zharfa's film contain as many as twenty-five messages spread over twenty-two scenes. There are five messages of faith, ten messages of sharia, four messages of muamalah and six messages of morality.

Keywords : Message of Da'wah, Film, Zharfa Film

@ 2023 Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman dan teknologi informasi, banyak karya sastra seperti film telah dibuat menjadi audiovisual. Tidak seperti karya sastra yang lainnya seperti novel dan cerita pendek (cerpen), film tidak menghabiskan banyak waktu untuk dinikmati. Oleh karena itu, banyak film yang diangkat berdasarkan novel.

Film adalah media komunikasi audiovisual atau gambar bergerak yang memiliki suara yang dirancang untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang di suatu tempat tertentu (Adi Pranajaya, 1992). Film juga dapat menceritakan banyak cerita dalam waktu singkat. Saat menonton film, penonton seolah diajak melintasi ruang dan waktu, bercerita tentang kehidupan bahkan mempengaruhi penonton. Sinema film memiliki kekuatan untuk mempengaruhi massa yang tidak terhitung jumlahnya, dan masyarakat mudah terkecoh dengan pesan yang disampaikan dalam film tersebut, yang seolah terjadi begitu realistis dalam kehidupan.

Pada zaman modern ini, film bukan hanya dijadikan sebagai media hiburan saja, namun film juga dijadikan sebagai media di dalam berdakwah. Asep Muhyiddin mengutip perkataan Ahmad Mansyur Suryanegara dalam bukunya *Metode Pengembangan Dakwah* yang mendefinisikan dakwah adalah aktifitas menciptakan perubahan sosial dan pribadi yang didasarkan pada pada tingkah laku pembaharuannya, dan yang menjadi inti tindakan dakwah adalah perubahan kepribadian seseorang dan masyarakat secara kultural (Asep Muhyidin, 2002). Dari segi prosesnya, dakwah merupakan “komunikasi Islam”, yakni penyampaian pesan-pesan tentang keagamaan Islam. Komunikator (da'i) menyampaikan pesan ajaran Islam melalui komunikasi verbal maupun non verbal kepada komunikan (mad'u). Kemudian mad'u menerima pesan tersebut, mengolahnnya, lalu merespon dan menunjukkan timbal baliknya (Juniawaty, 2014).

Tujuan utama dakwah adalah mentransformasi individu dan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 257.

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أُولَئِكَ لَهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Allah Pelindung orang-orang yang beriman, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”

Tujuan dakwah semacam itu sesuai dengan tujuan komunikasi yang menekan (M. Munir & Wahyu Ilaihi, 2009). Artinya, mengubah situasi orang lain, mengubah atau mempengaruhi keyakinan, sikap, dan perilaku sehingga para mad'u bertindak sesuai dengan harapan komunikator. Pesan merupakan sebuah transmisi baik individu maupun kelompok yang ditransmisikan dari satu orang ke orang lain dan yang berupa pernyataan pikiran, dan sikap. Maka dapat diambil kesimpulan, pesan dakwah adalah pesan untuk menyeru manusia melaksanakan ajaran Islam, menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Pada praktiknya, pesan itu disampaikan secara sistematis (Ahmad Rian Lisandi, 2014).

Saat ini sangat banyak sekali film dengan berbagai genre telah diproduksi dari berbagai penjuru dunia tak luput negara Indonesia, dari mulai genre drama, romantis, animasi, komedi, action, religi hingga horror. Namun sangat disayangkan tidak semua film diproduksi untuk dapat dijadikan teladan atau dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari, tidak sedikit film yang didalamnya berisi hal-hal yang negative yang bersifat merusak moral bagi yang menontonnya, apalagi jika sampai ditiru dalam kehidupan sehari-hari, seperti film pembunuhan, porno, pembulian, dll (Suardi, 1995).

Maka dari itu sangat penting agar memproduksi film yang membawa pesan pendidikan. insan perfilman harus dapat memproduksi film yang membawa pesan mendidik, film islami menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan, tanpa harus bersusah payah mengklaim bahwa film adalah media satu-satunya untuk berdakwah. film Islami harus digarap secara optimal agar hasilnya memuaskan dan dapat diterima oleh seluruh elemen masyarakat yang menontonnya. Film yang memiliki pesan yang baik, maka akan

menghasilkan yang baik pula. Sementara pesan film buruk, maka hasilnya juga akan buruk (Rahman Asri, 2020).

Film Zharfa merupakan film satu kali tayang yang merupakan kerjasama antara Indonesia dengan Malaysia. Film bergenre drama religi ini bercerita tentang perjalanan hijrah seorang wanita dengan lika-liku hidupnya. Film Zharfa merupakan film bergenre religi yang ditujukan untuk semua kalangan umur dikarenakan banyak adegan-adegan yang di dalamnya bersifat dakwah yang dapat ditiru untuk masyarakat umum terkhusus bagi yang menontonnya.

Banyak nilai – nilai positif yang dapat diambil dari film ini, diantaranya sosok Zharfa yang memiliki sifat yang keras, bandel dan suka memberontak, namun ketika Zharfa dimasukkan ke pesantren, Zharfa pun berubah seratus delapan puluh derajat menjadi baik, Zharfa yang semula berpenampilan seperti anak *geng*, kini berubah menjadi wanita yang menutup aurat dan memakai hijab, kemudian seorang Ustadz yang sangat sabar dengan kelakuan Zharfa, yang tak kenal lelah mendidik dan memotivasi Zharfa untuk berubah menjadi baik, dapat kita teladani akhlak nya, perihal bagaimana cara mendidik murid yang membandel sehingga berubah menjadi baik. Dan masih banyak lagi nilai positif yang dapat diambil dari film ini.

Peneliti menemukan banyak dari masyarakat yang hobi menonton film, mulai dari kalangan muda hingga dewasa, tetapi masih banyak masyarakat yang masih tidak bisa untuk memilah film apa yang cocok untuk dirinya, contohnya ialah ketika seorang anak dibawah umur malah menonton film yang ditujukan untuk orang dewasa, atau ketika seorang individu yang penasaran melihat film yang bersifat negative. Ini merupakan kesalahan besar yang sering terjadi di masyarakat umum.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “bagaimana pesan akidah, syariah, akhlak dan muamalah dalam film zharfa?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb. (1) Untuk mengetahui bagaimana pesan akidah dalam film zharfa, (2) Untuk mengetahui bagaimana pesan syariah dalam film zharfa, (3) Untuk mengetahui bagaimana pesan akhlak dalam film zharfa, dan (4) Untuk mengetahui bagaimana pesan muamalah dalam film zharfa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (Sugiyono, 2014). Sementara itu, teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi deskriptif dengan menggunakan metode analisis yang dipelopori oleh Max Weber.

Subjek dalam penelitian ini adalah film Zharfa dan objeknya adalah ucapan dan tingkah laku para tokoh yang berperan di dalamnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah data yang didapatkan langsung dari subjek dan objek penelitian, yakni berupa video dan kata-kata yang diucapkan para tokoh yang berperan di dalam film Zharfa. Sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari buku-buku referensi, jurnal, skripsi terdahulu, artikel, dan internet yang berkaitan dengan tema dan pesan dakwah yang ada dalam film Zharfa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Zharfa

Peneliti menemukan 70 *scene* yang terdapat dalam film Zharfa, namun tidak setiap *scene* mengandung pesan dakwah. Verbal merupakan ucapan-ucapan atau dialog para tokoh di dalam film Zharfa. Non Verbal menjelaskan adegan atau tingkah laku para tokoh yang mengandung pesan dakwah di dalamnya. Sedangkan durasi menjelaskan waktu dimana para tokoh berdialog atau menampilkan adegan yang diperankan. Dari hasil analisis, peneliti menemukan 22 *scene* yang mengandung pesan dakwah. 5 diantaranya mengandung pesan dakwah Akidah, 10 pesan Syariah, 4 pesan Muamalah, dan 6 pesan Akhlak. Diantara 22 *scene* tersebut, terdapat satu *scene* yang memiliki 2 pesan dakwah yang berbeda, yakni pada scene 8. Dan pada *scene* 36 terdapat 3 pesan dakwah akidah sekaligus. Jadi jumlah pesan dakwah yang terkandung dalam film Zharfa terdapat 25 pesan. Peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1. pesan dakwah film Zharfa

No	Scene	Non Verbal	Verbal	Durasi	Pesan Dakwah
1	Scene 1 (laundry)	Zharfa menolong orang yang dirampok di mobilnya (Zharfa menolong sekuat tenaga)	-	02:54 – 03:06	Muamalah
2	Scene 3 (pinggir jalan)	(azis berusaha meyakinkan Zharfa dengan penuh keyakinan)	Azis: “tapi kau kena inget Fa, apapun masalah yang datang kat kau kita orang selalu dengan kau taw, apa yang penting sekarang....mama kau, itu yang kena kau jaga Fa....” (Azis berbicara kepada Zharfa)	05:49 – 06:02	Syariah
3	Scene 4 (di depan sebuah cafe)	(azis mencoba menenangkan Zharfa yang emosi)	Azis: Fa sabar la Fa... sabar jee Fa... ayo lah jom Fa sabar	07:23 – 07:26	Akhlak
4	Scene 8 (tempat pengajian)	(anak-anak mengangkat tangannya ketika berdoa)	(pengajian anak-anak) Aminah: nah adik-adik... kita semua pada tau kan doa untuk orang tua gimana? Anak-anak: tauuuuu... Aminah: yaudah kita baca bareng-bareng yaaa... Anak-anak: Bismillahir Rohmanir Rohim... Robbighfirlil Wa liwalidayya War Hamhumaa Kama Robbayanii Shogiroo...	14.38 – 15.34	Syariah
		(anak-anak memperhatikan Aminah dengan serius sambil mengangguk)	Aminah: Nah, sebelum kita pulang, adik-adik inget ya pesen teh Aminah tadi, kalo misalkan orang tua kita suka marah-marah, jangan diambil hati yaa... itu bukan karena mereka benci atau kesel sama kita. Tapi... itu karena mereka ingin yang terbaik untuk kita		
		(anak-anak salam kepada Ustad Abduh)	(anak-anak langsung bubar) Aminah: anak-anak salim dulu...(mengisyaratkan kepada ustad Abduh) (anak-anak kemudian salam lalu terdengar suara adzan) Ustad Abduh: langsung pada solat yaa	15.54 – 16.11	Akhlak

No	Scene	Non Verbal	Verbal	Durasi	Pesan Dakwah
5	Scene 9 (lapangan)	-	<p>(ustad abduh sedang berbicara dengan aminah di lapangan, lalu datang ustad furqan) Ustad Furqan: <i>assalamualaikum ustad...</i></p> <p>Ustad Abduh: <i>walaikumsalam</i></p> <p>Ustad Furqan: <i>sudah masuk waktu ashar (melirik kepada Aminah) maaf kalo saya mengganggu... assalamualaikum...</i></p> <p>Ustad Abduh: <i>walaikumsalam</i></p>	17.25 – 17.40	Muamalah
6	Scene 11 (rumah kyai soleh)	(ketika Nadia mengajak salaman, Kyai Soleh menolaknya)	<p>(Nadia dan Zharfa menemui kyai soleh) Nadia: <i>assalamualaikum Kyai (menyodorkan tangan untuk bersalaman)</i></p> <p>Kyai: <i>walaikumussalam (sambil menolak bersalaman)</i></p>	19.44 – 19.49	Syariah
7	Scene 14 (Ruangan mengaji)	-	<p>(ustad furqan sedang mengajar) Ustad furqan: <i>dalam ilmu tajwid, ada tiga hal yang harus kita perhatikan, yang pertama Makhrijul Huruf yaitu tempat keluarmnya huruf, yang kedua sifatul huruf yaitu hubungan antar huruf....</i> (tiba – tiba datang seorang wanita yang tak memakai hijab)</p> <p>Zaenab: <i>eh eh siapa ituu? Siapa itu tuh... tuh tuh tuh?</i></p> <p>Aminah: <i>Tamu kali, udah ah jangan ngomogin orang, pamali...</i></p>	23:35- 23:56	Syariah
8	Scene 15 (di depan ruangan mengaji)	(Ustad Furqan menyuruh dengan lembut sambil mempersilahkan kepada Zharfa)	<p>Ustad Furqan: <i>Maaf, semua perempuan disini diwajibkan menggunakan hijab... jadi sebaiknya kamu kembali ke ruangan Kyai Sholeh tadi.</i></p> <p>Zharfa: <i>okeee...</i></p>	25.10- 25.22	Syariah
9	Scene 20 (kamar tamu)	(Zharfa membaca surat wasiat yang ditulis oleh ibunya yang disimpan dibawah bantal)	<p>Nadia: <i>Zharfa sayang, jaga diri baik-baik ya nak, perbanyaklah ilmu agama disini...</i></p>	31.12 – 31.20	Syariah

No	Scene	Non Verbal	Verbal	Durasi	Pesan Dakwah
10	Scene 29 (kamar tamu)	Adegan ustad furqan membangunkan Zharfa yang sulit dibangunkan untuk solat subuh berjamaah	Ustad Furqan: <i>bagi setiap santriwati yang ada di pesantren At Taubah, diwajibkan mentaati seluruh peraturan yang ada di pesantren ini, bagi santriwati yang tidak bisa mengikuti aturan, maka pihak pesantren ini akan memberikan hukuman (dengan nada yang keras) (Zharfa pun bangun)</i>	40.08 – 40.25	Muamalah
11	Scene 36 (gerbang pesantren)	-	(Zharfa menangis) Ustad Furqan: <i>Allah tidak akan memberi masalah diluar batas kemampuan kita Zharfa...</i>	46.57 – 47.05	Akidah
		(Zharfa mengucapkan dengan nada kesal sambil menangis)	Zharfa: <i>aku sudah tidak percaya pada tuhan lagi kamu dengar tak? selagi aku tidak dapat tengok di depan mata aku, selagi itu aku tidak akan percaya yang tuhan itu wujud.</i> Ustad furqan: <i>aminah, jawab pertanyaan saya! tolong kamu lihat kepala saya, apa kamu melihat isi kepala saya?</i> Aminah: <i>maaf ustadz, aminah tidak dapat melihatnya.</i> Ustad furqan: <i>lantas apa kamu anggap saya tidak punya fikiran? tidak punya otak?</i> Aminah: <i>Tidak Ustadz...</i>	47.35 – 48.11	Akidah
		(Ustad Furqan menatap Zharfa dengan tajam)	(menasehati Zharfa) Ustad Furqan: <i>jangan terlalu rendah menganggap Allah Zharfa. Udara di sekitar kamu, nafas di sekitar kamu, nafas yang kamu hirup, apakah kamu bisa melihat wujud udara? kamu lihat sekeliling kamu Zharfa (pemandangan alam), apa ini semua hanya kebetulan? seharusnya ini semua sudah bisa membuat kamu berfikir... Assalamualaikum (sambil pergi)</i>	48.15 – 49.15	Akidah

No	Scene	Non Verbal	Verbal	Durasi	Pesan Dakwah
		<i>(Zharfa menangis tersedu-sedu sambil menyesali perkataannya)</i>	<i>(Zharfa lalu menangis)</i> Aminah: <i>istighfar Zharfa istighfar...</i> Zharfa: <i>Ya Allah ampuni aku Ya Allah... Astagfirullah, astagfirullahaladzim... (sambil menangis tersedu-sedu)</i>		
12	Scene 37 (di sebuah gubuk)	<i>(Ustad Abduh mendegarkan dengan seksama perkataan Kyai Soleh)</i>	Ustad Abduh: <i>Saya minta maaf kyai, saya memutuskan untuk mundur. Biar ustadz Furqan saja yang mendidik anak gadis itu.</i> Kyai soleh: <i>jangan menyerah dulu Abduh. Kamu itu lebih tangguh dari yang kamu kira. Kalau kau menginginkan anak itu menggunakan hijab, menginginkan anak itu shalat, menginginkan dia mempelajari ilmu-ilmu agama. Beri sedikit dia ruang supaya dia bisa menerima masukan-masukan dengan hati terbuka agar dia ikhlas menjalankan perintah agama ...</i> Ustad Abduh: <i>tapi kyai....</i> Kyai soleh: <i>Iklash...Abduh.... tidak semua pertarungan bisa kau menangkan, tapi kalua kau bisa membuat anak itu mengikhlaskan masa lalunyya... (sambil mengusap punggung ustadz abduh)</i>	50.15 – 51.29	Akhlak
13	Scene 38 (mengajar di kelas)	-	Ustad Furqan: <i>Al-Quran memang diciptakan untuk dibaca dengan indah. Emm...contohnya kita ambil salah satu ayat dari surat Ar-Rahman...</i> <i>(mengajar para santri)</i> (Jajasan Penjelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967)/Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), 2019)	51.43 – 51.53	Syariah

No	Scene	Non Verbal	Verbal	Durasi	Pesan Dakwah
14	Scene 39 (dapur)	-	<p>Umi Salwa: <i>Oh iya, ini tolong berikan ini kepada Zharfa ya... (memberikan hijab)</i></p> <p>Zaenab: <i>Yah umi, yang kemarin-kemarin aja gak pernah dipake, percuma umi ngasih yang beginian lagi...(terheran)</i></p> <p>Umi Salwa: <i>Zaenab, Kalo kita punya tujuan yang baik, gak boleh pernah menyerah, yaaa</i></p> <p>Zaenab: <i>Iya Umi.</i></p>	52.33 – 52.51	Akhlak
15	Scene 41 (lapang)	(sambil menatap Zharfa)	<p>(berlatih silat)</p> <p>Ustad Furqan: <i>kalo kamu menggunakan hijab, kamu tidak akan serepot ini Zharfa...</i></p> <p>Zharfa: <i>heh, itu nasehatkah atau sindiran hah?</i></p> <p>Ustad Furqan: <i>jangan suka menilai buruk ucapan yang baik. Selain melindungi diri, hijab juga baik untuk memuliakan ayah mu...</i></p>	54.19 – 54.36	Syariah
16	Scene 51 (gubuk malam hari)	(aminah sedang membaca quran, lalu Zharfa mendatangnya)	<p>Zharfa: <i>Aminah, nanti awak ajar saya mengaji boleh tak?... sejuke tadi saya dengar engkau mengaji tadi...</i></p> <p>Aminah: <i>boleh, tapi sebelum mengaji, kamu harus tau dulu adab-adab dalam mengaji...</i></p> <p>Zharfa: <i>adab-adab?</i></p> <p>Aminah: <i>yang namanya berhadapan dengan kitab suci itu, kita harus melakukan dengan suci juga Fa...selain itu juga alangkah lebih baiknya sebelum mengaji kita menutup aurat kita</i></p>	1.04.38 – 1.05.20	Akhlak
17	Scene 52 (di dalam kamar zharfa)	Adegan Aminah memakaikan kerudung kepada Zharfa. Zharfa mulai menggunakan kerudung.	Aminah: <i>kerudung ini cocok denganmu, warnanya cocok sama kulit kamu (sambil memakaikan kerudung)</i>	1.06.03 – 1.06.15	Syariah
18	Scene 53 (di gubuk malam hari)	Adegan Aminah mengajarkan membaca Quran kepada Zharfa	Zharfa: <i>Alhamdulillah Rabbil 'Alamiinn... (Aminah menyimak bacaan Zharfa)</i>	1.07.21 – 1.07.47	Muamalah
19	Scene 55 (masjid)	Adegan Zharfa mengambil air wudhu	-	1.09.38 – 1.10.03	Syariah

No	Scene	Non Verbal	Verbal	Durasi	Pesan Dakwah
		kemudian solat berjamaah di masjid			
20	Scene 57 (luar gerbang pondok)	(Zharfa meneteskan air mata mendengarkan nasehat Ustad Abduh)	Ustad Abduh: <i>Sebagai manusia. Sejatinya kita tidak bisa memaksakan seseorang, untuk datang dan pergi dalam kehidupan kita. Dan kita juga tidak bisa merubah jalan cerita, atas apa yang di tentukan oleh Allah Azza wa jalla. Kecewa, pasti akan selalu ada, dan apabila rasa kecewa itu lebih memilih datang pada diri kita, hanya satu hal yang perlu kita lakukan.</i> Zharfa: <i>apa?</i> Ustad Abduh: <i>Ikhlas. Dengan keikhlasan, kita tidak takut ditinggalkan, dan dengan keikhlasan, kita tidak akan takut sekalipun alam semesta ini berpaling dari hadapan kita.</i>	1.13.06 – 1.14.20	Akidah
21	Scene 65 (masjid)	Adegan Zharfa meminta maaf sambil mencium kaki ayahnya, karena telah berbuat kasar.	Zharfa: <i>maafkan Zharfa pah... Zharfa telah banyak jahat kat papah</i>	1.23.53 – 1.24.33	Akhlak
22	Puisi (closing)	-	(<i>puisi closing</i>) Ya Allah... Hanya kepada Mu kami bersujud Hanya kepada Mu kami berlindung Ampuni kesalahan kami Ampuni segala dosa kami Maafkan segala kesalahan bangsa kami	1.31.38 – 1.32.01	Akidah

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut (1) Pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Zharfa dijelaskan dalam dua puluh dua *scene* dari total tujuh puluh *scene* yang ada dalam film tersebut. Pesan dakwah yang terkandung meliputi pesan Akidah, Syariah, Muamalah dan Akhlak. Isi Pesan yang diteliti tersebut berdasarkan dari dialog dan adegan yang mengandung pesan dakwah yang terdapat dalam film Zharfa. Dari dua puluh dua *scene* terdapat dua puluh lima pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. (2) Terdapat lima pesan akidah (tauhid kepada Allah) di dalam film Zharfa yang meliputi tentang sabar dalam menghadapi ujian dari Allah, beriman kepada hal gaib, bertafakur atas ciptaan Allah, Ikhlah menerima takdir dan beribadah hanya kepada Allah. (3) Terdapat sepuluh pesan Syari'ah (keislaman atau perintah agama) yang meliputi tentang memuliakan dan berbakti kepada orang tua, menjaga jarak dengan lawan jenis, larangan berghibah, kewajiban menggunakan hijab, menuntut ilmu agama, mendalami Al Quran, menjauhi prasangka dan membiasakan solat berjamaah. (4) Terdapat empat pesan Muamalah (hubungan antar manusia) yang meliputi tentang menolong orang lain, mengingatkan untuk solat, mengajak kebaikan, dan mengajarkan ilmu, dan (5) Terdapat enam pesan akhlak yang meliputi tentang memiliki sifat penyabar, ikhlah, pantang menyerah, dan menghormati guru. Dari total

dua puluh lima pesan tersebut, pesan yang paling banyak adalah mengenai Syariah sebanyak sepuluh pesan, dan kategori yang paling sedikit adalah pesan muamalah, yang hanya terdapat empat pesan.

Daftar Pustaka

- [1] Adi Pranajaya. (1992). *Film dan Masyarakat; Sebuah Pengantar*. Yayasan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail.
- [2] Ahmad Rian Lisandi. (2014). *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [3] Asep Muhyidin. (2002). *Metode Pengembangan Dakwah*. Pustaka Setia.
- [4] Fitria Nur Hasannah, & Wildan Yahya. (2022). Studi Pemikiran Dakwah KH. X tentang Gerakan Dakwah Tarbiyah. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 119–127. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.574>
- [5] Jajasan Penjelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967)/Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019). (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- [6] Juniawaty. (2014). Dakwah Melalui Media Elektronik. *Jurnal Dakwah*, 2(15).
- [7] M. Munir, & Wahyu Ilaihi. (2009). *Manajemen Dakwah*. Kencana Prenada Media Group.
- [8] Rahman Asri. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). *Jurnal Al Azhar Indonesia*, 2(1).
- [9] Suardi. (1995). *Film dan Seni*. PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.